BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis memaparkan objek penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik menganalisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis memaparkan dampak rasisme yang dirasakan oleh tokoh utama berkulit putih, Atticus Finch dan kedua anakanya, Jean Louise Finch (Scout) dan Jeremy Atticus Finch (Jem) dalam novel *To Kill A Mockingbird* dengan menggunakan teori *mimesis.* Penggambaran kondisi sosial masyarakat Amerika yang terdapat dalam novel tersebut merupakan kondisi yang terjadi sebenarnya di Amerika pada tahun 1930-an pada saat rasisme umum terjadi, terutama di Amerika bagian selatan.

Novel berjudul *To Kill a Mockingbird* karya Harper Lee merupakan sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Novel tersebut merupakan novel karya pertama dan satu-satunya yang di tulis oleh penulis terkenal yang berasal dari Amerika, Harper Lee. Novel tersebut menceritakan tentang kehidupan keluarga Finch di sebuah kota kecil bernama Maycomb, Alabama, Amerika Serikat saat rasisme umum terjadi disana. Novel ini diceritakan melalui narasi

karakter Scout. Scout digambarkan sebagai gadis pintar berusia delapan tahun yang memiliki seorang kakak laki-laki bernama Jem. Meskipun kakak laki-lakinya sering usil tapi dia sangat menyayangi dan selalu melindungi Scout.

Musim panas adalah waktu yang ditunggu oleh keduanya. Karena setiap musim panas mereka kedatangan seorang teman yang berasal dari Meridian, Dill. Musim panas selalu mereka melewati bersama dengan penuh keceriaan. Namun keceriaannya terusik ketika ayah mereka, Atticus Finch yang seorang pengacara memutuskan untuk membela seorang kulit hitam, Tom Robinson. Tom Robinson adalah seorang kulit hitam yang dituduh memperkosa gadis kulit putih, Mayella Ewell.

Pembelaan yang dilakukan oleh Atticus mendapatkan pertentangan dari keluarga dan masyarakat Maycomb. Hal tersebut disebabkan karena pada saat itu rasisme umum terjadi di Amerika sehingga apapun yang berhubungan dengan kulit hitam dianggap tidak baik. Kulit putih menganggap kulit hitam hanyalah sampah masyarakat, pembuat masalah dan pembohong. Walaupun demikian Atticus tetap pada keputusannya untuk membela Tom Robinson.

Pembelaan tersebut akhirnya membuat Scout dan Jem mengalami berbagai bentuk penindasan dari keluarga, teman sekolah, dan masyarakat Maycomb. Keluarga besar Scout tidak setuju dengan perbuatan Atticus karena perbuatannya dianggap sebagai aib. Bahkan ketika natal tiba, saat Scout dan keluarganya mengunjungi rumah bibi Alexandra, adik Atticus. Mereka tidak mendapatkan perlakuan ramah. Francis, sepupu Scout dan Jem menganggap Scout dan keluarganya hanyalah seorang pecinta *nigger*. Pembelaan yang dilakukan ayahnya

juga berdampak pada perlakuan diskriminasi terhadap Scout dan Jem oleh teman sekolah dan tetangganya.

Beberapa hari berlalu, persidangan Tom pun akan segera digelar. Scout, Jem dan Dill secara sembunyi-sembunyi datang ke pengadilan untuk menyaksikan jalannya persidangan. Persidangan dimulai dari kesaksian Mayella Ewell. Mayella mengaku bahwa Tom mencoba untuk memperkosa dan karena Mayella tidak mau, Tom memukulinya. Kesaksian Mayella disusul oleh pembelaan Tom. Tom menjelaskan bahwa kejadiannya tidak seperti apa yang dijelaskan Mayella. Justru Mayellalah yang memaksa Tom untuk mencium, tapi Tom menolaknya.

Tom tidak memiliki fisik sempurna, tangan kanannya cacat, sehingga semua kegiatan dilakukan hanya dengan menggunakan tangan kirinya. Hal tersebut disadari oleh Atticus bahwa penjelasan Mayella adalah suatu kebohongan. Tom tidak mungkin melalukan pemukulan seperti yang dijelaskan Mayella dengan kondisi tangan kanan yang cacat. Atticus berhasil meyakinkan para juri. Walaupun demikian, fakta-fakta itu tidak membuat Tom terhindar dari hukuman. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh prasangka yang didasari oleh warna kulit. Persidangan diakhiri dengan vonis bersalah terhadap Tom. Dia medapatkan hukuman penjara.

Merasa dipermalukan oleh Atticus di persidangan, Bob Ewell ayah dari Mayella mencoba untuk membalas dendam dengan mencelakai kedua anak Atticus. Bob Ewell mencelakai Scout dan Jem seusai malam perayaan Halloween yang diadakan di gedung sekolah.

Perbuatannya tersebut ternyata sudah direcanakan Bob Ewell. Bob Ewell menganiaya Scout dengan menjatuhkan dan kemudian melilitkan kawat pada tubuh Scout. Beruntung Scout masih menggunakan kostum pertunjukan dramanya. Paling tidak kostum yang dipakainya, menyelamatkan kulitnya dari ketajaman kawat yang melilit tubuhnya. Lilitan kawat itu membuat Scout sulit untuk bernapas. Sedangkan tindak aniaya yang dialami Jem berupa penganiayaan berat yang mengakibatkan tangan Jem patah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber berupa buku, artikel, majalah ataupun catatan perkuliahan yang berkaitan dengan topik yang di bahas dalam penelitian.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulkan data:

1. Mencari Sumber Data

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *To Kill a Mockingbird* karya Harper Lee.

2. Membaca Novel dan Mengidentifikasi Data

   Penulis membaca dan memahami keseluruhan isi novel *To Kill a Mockingbird*. Setelah itu mengidentifikasi berdasarkan permasalahan yang

diteliti dalam penelitian yakni rasisme yang berdampak pada tokoh Atticus dan kedua anaknya, Scout dan Jem.

3. Klasifikasi Data

   Penulis mengklasifikasikan data ke dalam masing-masing dampak rasisme. dampak tersebut berupa penidasan seperti, diskriminasi, prasangka, segregasi dan penganiayaan yang terdapat dalam novel *To Kill a Mockingbird*.

3.2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu penelaahan dan penguraian data-data yang berhubungan dengan faktor dampak rasisme yang dialami tiga tokoh berkulit putih dalam novel *To Kill a Mockingbird*. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sugiono mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut.

> "Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum" (Sugiono, 2009: 9)

Metode tersebut digunakan penulis karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yakni mendeskripsikan karakter sebagai objek yang dibahas dalam penelitian. Dalam proses pendeskripsikannya, penulis menggunakan metode karakterisasi berdasarkan Laurence Perrine. Metode tersebut digunakan penulis untuk menggambarkan tiga karakter yang dianalisis, baik penggambaran karakter

secara langsung melalui cerita pengarang maupun tanpa kehadiran pengarang melalui penampilan atau tidakan yang dilakukan tokoh itu sendiri dalam cerita.